

## PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, AUDIT TENURE DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Rizka Fina Aulia<sup>1</sup>, Nur Asmilia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang

Email: [rizkafina5@gmail.com](mailto:rizkafina5@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02321@unpam.ac.id](mailto:dosen02321@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh financial distress, audit tenure dan audit delay terhadap auditor switching, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 105 data dari 21 perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia web masing-masing perusahaan pada tahun 2019 – 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi logistik dengan menggunakan program EViews 12. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa financial distress, audit tenure dan audit delay berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Secara parsial, financial distress dan audit tenure berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, sedangkan audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi financial distress dan lamanya masa audit tenure meningkatkan kemungkinan terjadinya auditor switching pada perusahaan.

**Kata Kunci:** Financial Distress, Audit Tenure, Audit Delay, Auditor Switching.

***Abstract:** This study aims to examine the influence of financial distress, audit tenure, and audit delay on auditor switching. This research is a quantitative study using secondary data. The sample was selected using purposive sampling technique, resulting in 105 data points from 21 industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The data analysis technique used is logistic regression with the EViews 12 program. The results of the study show that simultaneously, financial distress, audit tenure, and audit delay have a significant effect on auditor switching. Partially, financial distress and audit tenure have a significant effect on auditor switching, while audit delay does not. This study concludes that financial distress and long audit tenure increase the likelihood of auditor switching within companies.*

***Keywords:** Financial Distress, Audit tenure, Audit Delay, Auditor Switching.*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah go public diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana penting yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi tentang keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Lestari et al., 2019). Laporan keuangan ini menampilkan informasi terkait keadaan keuangan suatu perusahaan yang informasinya diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal Perusahaan. Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menyebabkan laporan tersebut haruslah diaudit untuk memastikan laporan keuangan tidak menyesatkan para pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pengguna laporan dapat tercukupi (Natalia & Purnomo, 2020). Sehingga informasi dari laporan keuangan perlu disajikan dengan nilai wajar, disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, dapat dipercaya, dan tidak memberikan informasi yang multitafsir sehingga dapat menyesatkan para penggunanya. Dalam upaya untuk meningkatkan keandalan, relevansi, dan menghindari terjadinya kesalahan pada laporan keuangan, serta untuk menyelesaikan permasalahan terkait agency problem, maka dibutuhkan jasa profesional yang sangat berpengalaman dan independen yang disebut Independent Chartered Accountant atau Auditor Independen. Dimana auditor independen menjadi pihak ketiga untuk mengaudit atau memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut. Audit dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan laporan keuangan, sehingga para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan (Ngulya & Nurcahya, 2023).

Auditor diharuskan memiliki kemampuan yang kompeten sesuai serta memiliki sikap independen. Pentingnya independensi auditor dalam pelaksanaan tugasnya membuat setiap entitas harus melakukan pergantian auditor untuk menjaga tingkat independensinya (Faradila & Yahya, 2016 dalam Afidah et al. (2023)). Auditor switching sendiri adalah pergantian auditor yang dilakukan perusahaan pada masa tertentu yang sedang melakukan penugasan audit di sebuah perusahaan. Pergantian auditor secara umum dapat terjadi secara wajib (mandatory) dan sukarela (voluntary) (Wulandari, 2021). Pergantian auditor oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia telah tercantum dalam peraturan yang dibuat pemerintah. Peraturan mengenai auditor switching di Indonesia telah diatur dalam

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 17 POJK.09/2023 bahwa pihak yang menggunakan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan tidak boleh memberikan jasa audit kepada klien yang sama secara terus-menerus lebih dari 7 tahun (untuk entitas publik) dan 5 tahun (untuk non-publik). Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, bertujuan untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor dalam pelaksanaan audit serta suatu upaya pemerintah mencegah akuntan publik atau auditor menjalin kerjasama dalam waktu yang lama sehingga mencegah kedekatan dengan klien yang mengakibatkan terganggunya independensi auditor. Adanya auditor switching disebabkan karena berawal dari kasus kecurangan pada perusahaan Enron di Amerika sekitar tahun 2001, dimana KAP Arthur Anderson gagal mempertahankan independensinya (Patrioti, 2018).

Fenomena auditor switching di Indonesia terjadi baik secara mandatory maupun voluntary dan sering memicu persepsi negatif dari investor karena dianggap mencerminkan adanya permasalahan di perusahaan. Beberapa kasus menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak hanya disebabkan oleh kewajiban regulasi rotasi auditor, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Misalnya, PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) melakukan auditor switching secara sukarela di tengah kondisi keuangan yang terus merugi dan sering memperoleh opini going concern. Kasus lain terjadi pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yang terlibat rekayasa piutang fiktif dan gagal bayar, di mana auditor dinilai gagal mendeteksi manipulasi laporan keuangan sehingga memicu sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, beberapa perusahaan seperti PT Cakra Mineral Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, dan PT Timah Tbk dikenakan sanksi dan denda akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diaudit, yang juga berujung pada pergantian auditor. Berbagai fenomena tersebut menunjukkan bahwa auditor switching bukan sekadar formalitas rotasi auditor, tetapi dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan yang memburuk, audit tenure yang terlalu panjang, keterlambatan pelaporan keuangan (audit delay), serta strategi manajemen dalam merespons tekanan regulator maupun menjaga persepsi publik.

Pelaksanaan *auditor switching* dapat dilaksanakan secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Apabila perusahaan mengganti auditor yang telah

melakukan audit untuk jangka waktu tertentu (6 tahun), hal ini wajar dan perusahaan melakukannya karena ingin mematuhi regulasi yang berlaku. Namun, jika terjadi pergantian auditor oleh perusahaan atas permintaan perusahaan sendiri, diluar regulasi yang ada dan bersifat sukarela (*voluntary*), hal ini menimbulkan keraguan dan pertanyaan bahwa mungkin ada kecurigaan dari investor sehingga penting untuk mengetahui faktor penyebabnya (Adli & Suryani, 2019).

Faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan dalam masalah krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi perusahaan yang mengalami masalah krisis sebelum kebangkrutan cenderung melakukan *auditor switching* karena perusahaan membutuhkan auditor yang dapat meningkatkan evaluasi serta kehati-hatian dalam pelaporan keuangan (Rahmita Sari et al., 2021). Sedangkan menurut (Refni et al., 2021) *Financial distress* menunjukkan kondisi perusahaan dalam situasi yang buruk, di mana perusahaan tidak mampu membayar jangka panjang dan jangka pendeknya kewajiban pada saat jatuh tempo. Hal itu dapat menyebabkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan menurun, dan perusahaan tidak dapat membayar utang.

Selain *financial distress*, audit tenure juga berpengaruh terhadap auditor switching. Audit tenure adalah lamanya masa perikatan antara auditor dan klien dalam pemberian jasa audit. Masa perikatan yang terlalu panjang dapat menimbulkan kedekatan yang berlebihan antara auditor dan klien sehingga berpotensi mengurangi independensi auditor (Ghaliyah, 2014 dalam Kirana & Indriansyah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan kerja sama antara auditor dan klien, semakin besar kemungkinan terjadinya pergantian auditor (R. T. K. Dewi et al., 2023). Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Luthfi & Sari (2019) menemukan audit tenure tidak berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan Maemunah (2019) menemukan pengaruh yang signifikan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor switching adalah audit delay, yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan sejak tanggal tutup buku (31 Desember) hingga tanggal penandatanganan opini audit.

Audit delay umumnya terjadi karena kompleksitas laporan keuangan yang diaudit sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam proses pemeriksaan (Pawitri & Yadnyana, 2015 dalam Bakar & Syofyan, 2023). Keterlambatan ini dapat mengakibatkan tertundanya publikasi laporan keuangan ke pasar modal dan dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Rahmadhani et al. (2023) menemukan audit delay berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan Luthfi & Sari (2019) menyatakan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Distress* dan *Management Change* Terhadap *Auditor Switching*”

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure* dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* Studi Empiris Pada Perusahaan Industrials yang Terdaftar Pada BEI Periode 2019-2023

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure* dan *Audit delay* Terhadap *Auditor Switching* Studi Empiris Pada Perusahaan Industrials yang Terdaftar Pada BEI Periode 2019-2023.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Menurut Hadi & Tiffany (2020), Teori keagenan adalah kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara klien atau *principal* dengan manajemen atau agen. Teori ini menggambarkan situasi di mana *principal* memberikan tanggung jawab pengelolaan entitas kepada agen. Dalam hal ini, *principal* adalah entitas yang mempercayakan tugas pengelolaan entitas kepada agen. *Principal* mengharapkan manajemen memberdayakan sumber daya yang tersedia secara tepat untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dalam jangka pendek dan jangka panjang.

## ***Auditor Switching***

Menurut Yusriwati (2019) *Auditor switching* adalah Pergantian auditor yang dilakukan oleh entitas merupakan langkah yang diambil untuk mempertahankan kemandirian dan ketidakberpihakan auditor, serta untuk menjaga keyakinan masyarakat terhadap peran audit karena jangka waktu audit yang cukup lama. Pergantian auditor dimaksudkan untuk melindungi independensi auditor (Priana et al., 2021). Pola pikir independen ini membantu akuntan publik untuk memberikan pendapat yang objektif (Halim, 2021). Jenis dari *auditor switching* sendiri dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu pergantian yang bersifat *mandatory* (wajib) serta pergantian yang bersifat *voluntary* (sukarela). Pergantian secara *mandatory* (wajib) yaitu pergantian auditor atau KAP yang dilakukan perusahaan karena memang adanya ketetapan terkait pergantian auditor oleh pemerintah yang diatur dalam peraturan pemerintah.

## ***Financial Distress***

Financial Distress merupakan keadaan di mana terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan pengeluaran perusahaan terlalu tinggi, adanya pengeluaran aset tidak likuid yang banyak, terdapat perencanaan keuangan yang tidak sesuai dengan kriteria, dan pendapatan perusahaan yang berkurang (Nainggolan et al., 2022). *Financial distress* dapat menimbulkan respon negatif dari para investor yang akan masuk ke dalam suatu perusahaan, respon negatif ini dapat mengakibatkan para investor kurang percaya terhadap adanya keberlanjutan usaha perusahaan dikarenakan pendapatan perusahaan yang menurun yang dapat menjadi tanda awal kebangkrutan bagi suatu Perusahaan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan semakin baik jika diketahui lebih awal oleh manajemen, karena dengan terdeteksi lebih awal, manajemen dapat melakukan perbaikan untuk dapat mencegah terjadinya kebangkrutan dalam sebuah Perusahaan. Penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan ini antara lain adalah penelitian oleh Maidani & Afriani (2020), Yudha & Saputra (2019), Fang, Sian & Nair (2019) dan Dharmasari & Suardana (2021), Dewi et al. (2023), Afidah et al. (2023), dan Puspitasari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap

auditor switching. Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa :

**H1: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching***

## ***Audit Tenure***

Audit tenure adalah masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Tenure menjadi perdebatan pada saat tenure audit yang dilakukan secara singkat dan tenure audit yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Tenure sendiri dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor klien, independensi, fee audit, profesionalisme kerja, kompetensi, dsb (Hamid, (2013) dalam Maemunah & Nofryanti, (2019)). Hasil penelitian Rahmadhani et al. (2023), Putra & Aripan (2025), serta Dewi et al. (2023), Maemunah & Nofryanti (2019) serta Aini & Aufa (2023) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa :

**H2: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching***

## ***Audit Delay***

Audit delay merupakan keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit, yang dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penandatanganan laporan auditor independen. Menurut Zikra dan Syofyan (2019), audit delay dapat memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan karena dianggap sebagai sinyal negatif yang mencerminkan potensi permasalahan dalam proses audit atau dalam kondisi internal perusahaan. Audit delay juga menimbulkan ketidakpastian informasi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penundaan publikasi laporan keuangan dapat mempengaruhi persepsi pasar, berdampak pada volatilitas harga saham, dan meningkatkan risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian Pratiwi dan Iartha (2019), Naili & Primasari (2020), Dewi et al., (2023), Bakar & Syofyan (2023), Adelany & Siagian (2022), serta Putra & Aripan (2025) menunjukkan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa :

**H2: *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.**

## METODE PENELITIAN

### a. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat antara 2 (dua) variabel atau lebih (Sugiyono, 2019), yaitu pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

### b. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan sektor industrials yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini, metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	63
2	Perusahaan sektor Industrials yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama penelitian periode 2019-2023.	44
3	Perusahaan sektor Industrials yang menyusun laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	41
4	Perusahaan sektor Industrials yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian, baik untuk variabel independen maupun variabel dependen.	21
<b>Jumlah Sampel penelitian/jumlah perusahaan yang masuk kriteria</b>		<b>21</b>
<b>Jumlah selama periode penelitian (5 tahun)</b>		<b>105</b>

Sumber : Diolah peneliti

### c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau buku-buku referensi, jurnal-

jurnal referensi dan teori-teori yang mendukung. Data dikumpulkan dengan mendownload seluruh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dalam periode 2019-2023 di *website* resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada perusahaan sektor industrials sebagai populasi dikumpulkan dan diolah sesuai kriteria.

## d. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Menurut Sugiyono (2019:221), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

### 1. *Auditor Switching*

Variabel Dummy, Apabila perusahaan melakukan auditor switching maka akan diberi nilai 1 dan nilai 0 akan diberikan apabila perusahaan tidak melakukan auditor switching.

### 2. *Financial Distress*

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

### 3. *Audit Tenur*

Audit Tenure = Jumlah total masa perikatan audit sebelum auditor berpindah

### 4. *Audit Delay*

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan.

## e. Teknik Analisa Data

Menggunakan analisis regresi logistik, karena variabel dependen penelitian berskala pengukuran dummy dengan 2 kategori yaitu nilai 1 dan 0.

## f. Metode Analisis

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk meneliti pada populasi serta sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****a. Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	AS	FD	AT	AD
Mean	0.523810	0.928883	1.685714	103.6571
Median	1.000000	1.147844	1.000000	90.00000
Maximum	1.000000	4.998560	4.000000	181.0000
Minimum	0.000000	-3.859259	1.000000	53.00000
Std. Dev.	0.501828	1.407484	0.812336	27.98242
Skewness	-0.095346	-0.600616	0.846498	0.800108
Kurtosis	1.009091	5.205119	2.682946	2.967195
Jarque-Bera	17.50036	27.58660	12.97955	11.20774
Probability	0.000158	0.000001	0.001519	0.003684
Sum	55.00000	97.53272	177.0000	10884.00
Sum Sq. Dev.	26.19048	206.0252	68.62857	81433.00
Observations	105	105	105	105

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 sampel data dari 21 perusahaan selama 5 tahun. Jumlah sampel tersebut merupakan total dari sampel perusahaan setelah eliminasi outlier, Dimana jumlah sampel data awal berjumlah 315 sampel sata dari 63 perusahaan. Penjelasan dari hasil analisis statistik masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut .

Variabel dependen yaitu *auditor switching* memiliki nilai terendah sebesar 0 artinya perusahaan tidak melakukan *auditor switching* dan nilai tertinggi sebesar 1 artinya perusahaan melakukan *auditor switching*. Nilai rata-rata sebesar 0,523810 yang berarti bahwa rata-rata nilai *auditor switching* yang dilakukan perusahaan industrials yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 sebesar 52%, sedangkan standar deviasi sebesar 0,501828. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi, menunjukkan bahwa data auditor switching relatif homogen, dengan variasi data yang rendah.

Variabel independen yang pertama adalah *financial distress* memiliki nilai terendah yang diperoleh sebesar -3.859259. Nilai tertinggi sebesar 4.998560. Nilai rata-rata *financial distress* sebesar 0.928883 dengan standar deviasi sebesar 1.407484 lebih besar daripada rata-rata, maka data *financial distress* menunjukkan sebaran yang cukup bervariasi (heterogen).

Variabel independen yang kedua adalah *audit tenure* memiliki nilai terendah nilai terendah yang diperoleh sebesar 1.000000. Nilai tertinggi sebesar 4.000000. Nilai rata-rata *audit tenure* sebesar 1.685714 dengan standar deviasi sebesar 0.812336. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi, maka data *audit tenure* cenderung homogen dengan variasi yang rendah.

Variabel independen yang ketiga adalah *audit delay* memiliki nilai terendah nilai terendah yang diperoleh sebesar 53.00000. Nilai tertinggi sebesar 181.0000. Nilai rata-rata *audit delay* sebesar 103.6571 dengan standar deviasi sebesar 27.98242. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi, maka data *audit tenure* cenderung homogen dengan variasi yang rendah.

## b. Analisis Regresi Logistik

### Uji Kelayakan Model

**Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

<b>H-L Statistic</b>	3.9045	Prob. Chi-Sq(8)	0.8656
<b>Andrews Statistic</b>	63.0519	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Pengujian kelayakan model regresi seperti terlihat pada tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Kelayakan model regresi digunakan pengujian *Prob. Chi-Square* dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Prob. Chi-square* sebesar 0.8656 dengan H-L Statistic 3.9045. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa model penelitian ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, karena

model yang digunakan telah mampu memprediksi nilai observasinya atau model telah fit (layak). Maka dapat dikatakan bahwa *financial distress*, *audit tenure* dan *audit delay* secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Uji Keseluruhan Model**

**Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model**

McFadden R-squared	0.881798	Mean dependent var	0.523810
S.D. dependent var	0.501828	S.E. of regression	0.127481
Akaike info critrion	0.239785	Sum squared resid	1.641385
Schwarz criterion	0.340888	Log likelihood	-8.588693
Hannan-Quinn criter.	0.280754	Deviance	17.17739
Restr. Deviance	145.3227	Restr. log likelihood	-72.66136
LR statistic	128.1453	Avg. log likelihood	-0.081797
Prob(LR statistic)	0.00000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai LR statistic sebesar 128.1453 dengan Prob(LR statistic) sebesar 0.000000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik secara keseluruhan fit dengan data dan layak digunakan dalam analisis pengujian hipotesis lebih lanjut.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

McFadden R-squared	0.881798	Mean dependent var	0.523810
S.D. dependent var	0.501828	S.E. of regression	0.127481

Akaike info criterion	0.239785	Sum squared resid	1.641385
Schwarz criterion	0.340888	Log likelihood	-8.588693
Hannan-Quinn criter.	0.280754	Deviance	17.17739
Restr. Deviance	145.3227	Restr. log likelihood	-72.66136
LR statistic	128.1453	Avg. log likelihood	-0.081797
Prob(LR statistic)	0.00000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada table 4 diketahui nilai *McFadden R-Squared* yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0.881798 atau 88.17%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *financial distress*, *audit tenure* dan *audit delay* yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 88.17% terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*. Sisanya, 11.83% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

**Uji Matriks Klasifikasi**

**Tabel 5. Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	50	1	51	0	0	0
P(Dep=1)>C	0	54	54	50	55	105
Total	50	55	105	50	55	105
Correct	50	54	104	0	55	55
% Correct	100.00	98.18	99.05	0.00	100.00	52.38
% Incorrect	0.00	1.82	0.95	100.00	0.00	47.62
Total Gain*	100.00	-1.82	46.67			

Percent Gain**	100.00	NA	98.00			
----------------	--------	----	-------	--	--	--

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian matriks klasifikasi pada gambar diatas dapat dilihat bahwa presentase akurasi prediksi yang benar diperoleh sebesar 99.05%, sedangkan nilai estimasi yang meleset sebesar 0.95%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketepatan model yang digunakan dalam memprediksi penelitian ini sebesar 99.05% dan hal ini dapat dikatakan baik.

**c. Uji Hipotesis**

**Uji Simultan (Uji Statistik F)**

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan**

McFadden R-squared	0.881798	Mean dependent var	0.523810
S.D. dependent var	0.501828	S.E. of regression	0.127481
Akaike info criterion	0.239785	Sum squared resid	1.641385
Schwarz criterion	0.340888	Log likelihood	-8.588693
Hannan-Quinn criter.	0.280754	Deviance	17.17739
Restr. Deviance	145.3227	Restr. log likelihood	-72.66136
LR statistic	128.1453	Avg. log likelihood	-0.081797
Prob(LR statistic)	0.00000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji simultan yang ditampilkan pada tabel 6, diperoleh nilai Prob (LR statistic) sebesar 0.000000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa variabel financial distress, audit tenure, dan audit delay secara simultan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

**Uji Parsial (Uji Statistik T)**

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
<b>C</b>	13.79072	4.231416	3.259127	0.0011
<b>FD</b>	-1.679971	0.792638	-2.119467	0.0341
<b>AT</b>	-10.78611	3.489595	-3.090934	0.0020
<b>AD</b>	0.047037	0.031000	1.517321	0.1292

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Penelitian ini menguji antara variabel dependen yaitu *Auditor Switching* (Y) dengan variabel independen antara lain *Financial Distress* (X1), *Audit Tenure* (X2) dan *Audit Delay* (X3). Berdasarkan dari tabel 7 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial pada Variabel pertama yaitu *Financial Distress* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0341 dengan nilai signifikan sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan nilai probabilitas  $< 0.05$  atau  $0.0312 < 0.05$  yang artinya secara statistik *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Selanjutnya pada variabel kedua yaitu *Audit Tenure* (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0020 dengan nilai signifikan sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan nilai probabilitas  $< 0.05$  atau  $0.0020 < 0.05$  yang artinya secara statistik *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Berikutnya pada variabel ketiga yaitu *Audit Delay* (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1292 dengan nilai signifikan sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan nilai probabilitas  $> 0.05$  atau  $0.2088 > 0.05$  yang artinya secara statistik *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan gambar 7 di atas, pada hipotesis pertama yaitu *financial distress* terhadap *auditor switching*. Hasil uji pengaruh variabel secara parsial *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil uji t menunjukkan variabel *financial distress* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0341 dengan koefisien sebesar -1.679971. Karena nilai probabilitas 0.0312 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yang artinya *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2023), Afidah et al. (2023), dan Puspitasari et al. (2023), yang juga menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut Wea & Murdiawati (2015), semakin lama periode perikatan antara auditor dan perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*, apabila perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*, biaya audit merupakan salah satu faktor yang mendorong entitas untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik dengan biaya audit yang lebih kecil.

## **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan gambar 7 di atas, pada hipotesis pertama yaitu *audit tenure* terhadap *auditor switching*. Hasil uji pengaruh variabel secara parsial *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil uji t menunjukkan variabel *audit tenure* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0020 dengan koefisien sebesar -10.78611. Karena nilai probabilitas 0.0020 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yang artinya *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani et al. (2023), Putra & Aripin (2025), serta Dewi et al. (2023), yang juga menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan yang lama menciptakan kepercayaan, efisiensi, dan pemahaman yang lebih baik atas proses bisnis klien. Selain itu, pergantian auditor memerlukan biaya dan penyesuaian yang tinggi.

## **Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan tabel 7 di atas, pada hipotesis kedua yaitu *Audit Delay* terhadap *auditor switching*. Hasil uji pengaruh variabel secara parsial *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil uji t menunjukkan variabel *management change* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1292 dengan koefisien sebesar 0.047037. Karena nilai probabilitas 0.1292 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang artinya *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2023), Bakar & Syofyan (2023), Adelany & Siagian (2022), serta Putra & Aripin (2025), keterlambatan audit yang dikeluarkan oleh auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor di perusahaan. Karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak selalu disebabkan oleh auditor, melainkan bisa juga berasal dari pihak internal perusahaan, misalnya keterlambatan penyelesaian data atau dokumen pendukung. Kondisi ini dapat mengakibatkan tertundanya publikasi laporan keuangan ke pasar modal dan mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa secara simultan *financial distress*, *audit tenure* dan *audit delay* berpengaruh secara bersama – sama terhadap *auditor switching*. Sedangkan secara parsial, *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* dan *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan agar mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain:

Saran Akademis, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi *auditor switching* baik dari faktor internal maupun eksternal. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan perbankan saja.

Saran Praktis, bagi perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor. Dan bagi calon investor, hendaknya sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan, terlebih dahulu memperhatikan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P., & Warman, M. H. (2024). The Determinant Factors of Auditor Switching: Evidence from Accounting Firm. *Accounting & Finance Review (AFR)*, 9(3).
- Adelany, A., & Siagian, H. L. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Penelitian Pada Subsektor Rokok dan Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(2), 194-207.
- Bakar, R. S., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh audit tenure, komite audit, dan audit delay terhadap auditor switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1321-1333.
- Dewi, R. T. K. (2023). Pengaruh Audit Fee, Audit delay, Financial Distress, Audit Opinion dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 182-196.
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). The effect of audit opinion, financial distress, audit delay, change of management on auditor switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173-193.
- Hartanto, D., Asmilia, N., Hanah, S., & Wizanasari, W. W. (2025). Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada

- Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Thn 2018-2023). *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 269-277.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kirana, G. C., & Indriansyah, M. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 44-54.
- Kuzaemah, H., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kap, Size Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 56-69.
- Mu Aqilah, N., Mus, A. R., & Nurjanah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 145-158.
- Maemunah, S., & Nofryanti, N. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533-540.
- Naibaho, M. A. L., & Hidayat, T. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Financial Distress dan Opini Going Concern Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 101-110.
- Putra, G. H., & Aripin, F. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Sektor Pharmaceuticals pada Tahun 2019-2023. *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis (JSAB)*, 7(2).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor switching: management turnover, qualified opinion, audit delay, financial distress. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5), 125-132.